

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI
DESA BANGUNREJO KEC. SANGIR KAB. SOLOK
DALAM BUDIDAYA TANAMAN PISANG

LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TUNJUK KOMPETENSI TGL.	
SUMBER / HARGA	/
KOLEKSI	
NO. INVENTARIS	
KLASIFIKASI	

Oleh

Drs. Lufri, M.S. dkk.

Dilaksanakan atas biaya:

Anggaran rutin IKIP Padang Tahun Anggaran 1997/1998
No. Kontrak: 28/K12.3/PM/199
Tanggal: 10 Nopember 1997

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
1998

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL.	7-7-98
SUMBER / HARGA	K /
KOLEKSI	KT
NO. INVENTARIS	5921 K 190 LI
KLASIFIKASI	634.772 Men m.1

RINGKASAN

MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI DESA BANGUNREJO KECAMATAN SANGIR KAB. SOLOK DALAM BUDIDAYA TANAMAN PISANG

Tim Pelaksana:

Drs. Lufri, MS., Drs. Emlias, Msi., Drs. Zulkahar Adenan,
Drs. Ardi, Drs. Azwir Anhar, Msi.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah warga masyarakat desa Bangunrejo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok, terutama petani yang memiliki kebun tanaman pisang atau petani yang berminat untuk melakukan budidaya tanaman pisang. Peserta yang masuk dalam khalayak sasaran ini adalah kepala desa dan perangkat desa serta anggota Karang Taruna dan petani.

Masalah

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya tanaman pisang. Akibat dari permasalahan ini tanaman pisang mereka habis diserang hama dan penyakit.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan kegiatan ini adalah agar petani punya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman pisang, sehingga petani dapat mengembangkan tanaman pisang berskala besar dibanding dengan yang pernah dilaksanakan sebelumnya.

Manfaat dari kegiatan ini, bagi pemuka masyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk memajukan desanya dan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selanjutnya bagi petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam usaha budidaya tanaman pisang, sehingga

bermanfaat dalam peningkatan produksi pisang dan sekaligus peningkatan penghasilan (pendapatan).

Program Kegiatan

Materi yang disampaikan pada khalayak sasaran adalah tentang budidaya tanam-an pisang yang baik, antara lain: tentang pembibitan, penyiapan lahan, pola tanam, saat tanam, penyiapan lubang tanaman dan penanaman; pemeliharaan yang terdiri dari pemupukan, pengendalian gulma/penyiangan, penjarangan anak dan perawatan tandan.

Metoda yang digunakan adalah: (1). metoda ceramah, (2) diskusi dan tanya jawab, (3) demonstrasi dan (4) percobaan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Inpres Desa Bangunrejo dan kebun tanaman pisang pada tanggal 17 dan 18 januari 1998.

Pelaksanaan dan Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam kegiatan ini disampaikan materi tentang budidaya tanaman pisang dan demons-trasi/percobaan pembibitan oleh Tim Pelaksana. Tim pelaksana yang terlibat langsung dalam kegiatan ini sebanyak dua orang yang keduanya berasal dari staf pengajar IKIP Padang sesuai dengan keahliannya.

Secara umum kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang materi yang diberikan. Hal ini terungkap dari diskusi dan tanya jawab setelah penyuluhan serta contoh yang ditampilkan petani dalam proses pembibitan di lapangan.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya dukungan semua pihak. Walaupun masih ditemui juga beberapa kendala yang umumnya tidak mempengaruhi pelaksanaan kegiatan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pengamatan serta beberapa komentar dari kepala desa dan peserta, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dikatakan berhasil. Namun demikian bagaimana penerapannya di lapangan oleh petani perlu dilakukan pemantauan atau tindak lanjutnya.

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah

1. Peserta penyuluhan agar dapat memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan dan diteruskan kepada masyarakat tani yang tidak berkesempatan hadir pada saat penyuluhan ini dilakukan.
2. Lembaga pengabdian pada masyarakat diharapkan dapat menambah fasilitas yang dibutuhkan, sehingga kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridarmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut mengandung arti bahwa peranan suatu perguruan tinggi dapat diukur dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh perguruan tinggi dengan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat oleh pendidikan tinggi merupakan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Sumatera Barat merupakan bagian wilayah Indonesia, berusaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melibatkan semua pihak dalam menggerakkan pembangunan. Dalam kegiatan ini IKIP Padang sebagai lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang diwakili oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) berkewajiban melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan oleh IKIP Padang adalah: pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pengembangan wilayah kaji tindak, Kuliah Kerja Nyata (KKN/KKU), penerapan teknologi tepat guna serta program "vouher".

Semua bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh staf pengajar dan mahasiswa IKIP Padang ini merupakan bukti kepeduliannya terhadap peningkatan kualitas masyarakat. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah na nasional.

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang dilakukan oleh staf pengajar ini mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini berkat dukungan berbagai pihak. Untuk itu seyogyanya kami

ucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyukseskan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini. Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat Riha dari Tuhan Yang Maha Esa serta diterima sebagai amal shaleh disisiNya. Amin.

Padang, Pebruari 1998
Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat IKIP Padang,

K e t u a

D t o

Dr. H. Nurtain
NIP. 130252716

DAFTAR ISI

	Halaman
Ringkasan	ii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	7
A. Kerangka Pemecahan Masalah	7
B. Khalayak Sasaran	7
C. Metoda yang Digunakan	8
BAB IV. HASIL KEGIATAN	10
A. Evaluasi	10
B. Hasil	10
C. Faktor Pendukung	11
D. Faktor Penghambat	11
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran-Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Orde Baru sejak awal pembangunan jangka panjang pertama, tidak dapat dipungkiri telah berhasil meningkatkan ekonomi penduduk Indonesia. Meskipun demikian, disadari pembangunan yang merupakan proses yang tidak sekali jadi tersebut belum dapat menjangkau semua lapisan masyarakat di tanah air. Pembangunan yang sebagian besar terpusat di daerah perkotaan, telah mengakibatkan beberapa daerah pedesaan tertinggal, khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Sementara saudara-saudaranya di daerah perkotaan sudah dapat memenuhi kebutuhan tersiernya, mereka yang tinggal di pedesaan masih harus berjuang keras guna memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat bertahan hidup. Kelompok ini dikategorikan sebagai penduduk prasejahtera yang hidup di daerah tertinggal. Joesoef Aten (1997) menyatakan bahwa penduduk prasejahtera adalah penduduk yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal seperti kebutuhan spirituil, pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga berencana.

Program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan penduduk memang sudah dicanangkan sejak beberapa tahun terakhir. Beberapa proyek pemerintah telah dirancang dan dilaksanakan untuk maksud tersebut. Hasil yang didapat dari program ini tentunya telah membuahkan hasil yang dapat dinikmati oleh penduduk. Hal tersebut dapat diketahui dengan semakin berkurangnya keluarga prasejahtera.

Hasil pendataan keluarga tahun 1997 di Sumatera Barat jumlah keluarga prasejahtera menurun tajam dibandingkan tahun 1996 yaitu dari 37,24% menjadi 30,72% (Joesoef Aten, 1997). Namun demikian masih banyak jumlah keluarga miskin yang ditemui di daerah Sumatera Barat yaitu sebanyak 104,984 kepala keluarga (Joesoef Aten, 1997).

Dalam rangka membina penduduk di daerah tertinggal dan miskin ini, maka IKIP Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi ikut peduli dan bertanggung jawab dalam menurunkan angka kemiskinan tersebut sebagaimana yang telah digariskan dalam INPRES No. 5/1993 tentang IDT. Sehubungan dengan itu, maka IKIP Padang melalui Lembaga Pengabdian kepada masyarakat telah menetapkan desa Bangunrejo Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan sebagai desa binaan.

Pembinaan yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi berbagai sektor dan bidang. Berdasarkan kondisi geografis daerah yang sebagian besar luas wilayahnya berbukit, dengan kemiringan lebih dari 8 derajat, maka desa Bangunrejo punya peluang yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi desa pertanian dengan penganekaragaman usaha tani (LPKM, 1996).

Salah satu alternatif penganekaragaman usaha tani di desa tersebut adalah budidaya tanaman pisang. Usaha ini dapat dikembangkan dengan pertimbangan, yakni secara teknis dapat dilaksanakan karena pengetahuan dan keterampilan petani diduga dapat dibekali oleh tenaga-tenaga yang berasal dari IKIP Padang. Upaya budidaya tanaman pisang ini adalah salah satu usaha meningkatkan produksi pisang yang bermutu atau berkualitas, yang akhirnya juga dapat meningkatkan pendapatan (income) petani.

Pengetahuan dan keterampilan terhadap budidaya tanaman pisang ini perlu diberikan, mengingat tanaman pisang di desa Bangunrejo habis diserang hama dan penyakit. Selain dari itu tanaman pisang banyak yang tinggi dan berumur tua. Dengan demikian perlu dilakukan peremajaan (replanting) dengan menanamnya kembali dengan bibit unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa pendapatan sebagian petani desa Bangunrejo diperkirakan dapat ditingkatkan dengan cara penganekaragaman usaha tani, salah satu diantaranya adalah budidaya tanaman pisang. Selama ini, budidaya tanaman pisang yang dipraktekkan petani hanya secara tradisional di kebun-kebun dan pekarangan. Hingga saat ini sebagian besar penggunaan dan produksi pisang dimanfaatkan untuk kebutuhan lokal dan pasar dalam negeri. Sistem penanamannya sebagian besar masih di pekarangan rumah atau di tepi-tepi pematang, jalan dan sungai dengan sistem campuran. Tujuan utama penanaman adalah untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan varietas yang bermacam-macam, tanpa pemupukan dengan perawatan tanaman yang sangat minim. Bila keadaan ini dibiarkan tentu produksi pisang sebagaimana yang diharapkan (kuantitas dan kualitas) tidak tercapai. Disamping itu tanaman pisang mudah terserang oleh hama dan penyakit. Mengingat dari segi lahan dan kondisi geografis desa Bangunrejo yang memungkinkan untuk dikembangkan untuk pertanian tanaman pisang serta para petani belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya

pisang, maka petani tersebut perlu diberi bimbingan, penyuluhan dan teknik/cara budidaya tanaman pisang yang baik.

C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Sesuai dengan analisis situasi dan permasalahan yang ingin dipecahkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar petani punya pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman pisang sehingga dalam hal ini, petani dapat mengembangkan tanaman pisang berskala besar dibanding dengan yang pernah dilaksanakan.

Secara keseluruhan pelaksanaan proyek ini akan bermanfaat ganda dan saling menguntungkan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut antara lain adalah:

1. Bagi pelaksana dapat dijadikan sebagai input untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat berikutnya.
2. Bagi pemuka masyarakat kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk memajukan desanya dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.
3. Bagi masyarakat khususnya petani, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam usaha budidaya tanaman pisang, sehingga bermanfaat dalam peningkatan produksi pisang dan sekaligus peningkatan penghasilan petani pisang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan tanaman buah penting di dunia dan menempati urutan keempat setelah anggur, jeruk dan apel (Sudiby, 1987). Komposisi kimia buah pisang menunjukkan nilai gizi yang lebih tinggi, baik sebagai sumber kalori maupun kandungan vitamin dan mineral jika dibandingkan dengan nasi (Winarno, *et al.*, 1980).

Buah pisang kebanyakan dimakan segar atau dimasak. Buah pisang dapat diolah lebih lanjut, misalnya menjadi selai, tepung pisang dan sebagai campuran kue tradisional. Getah pisang yang diambil dari bagian bawah batang semu (bonggol) dapat digunakan untuk obat saluran kencing, disentri atau sebagai shampo penghitam dan pencegah rambut rontok (Ashari, 1995). Melihat dari sifat-sifat yang menguntungkan tersebut, maka pisang mempunyai peranan yang penting dalam menunjang gizi dan mempunyai peluang ekspor yang besar dalam menunjang pemasukan devisa bagi negara serta merupakan tambahan penghasilan yang cukup dalam pendapatan masyarakat petani pada masa yang akan datang.

Dari segi sumber daya lahan dan manusia, pengembangan tanaman pisang di Indonesia mempunyai prospek yang sangat baik. Hal ini didukung oleh permintaan pasar di luar negeri yang cenderung terus menerus meningkat, baik karena pertambahan jumlah penduduk, maupun karena meningkatnya pendapatan masyarakat. Demikian juga arus wisatawan asing yang dari tahun ke tahun meningkat, turut menopang kecenderungan peningkatan permintaan pasar.

Ditinjau dari daerah penghasil pisang di Indonesia, Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi penghasil pisang. Pada berapa daerah di Sumatera Barat, pisang adalah salah satu komoditas unggulan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tani. Hal ini dapat dilihat dari data produksi hasil buah-buahan Sumatera Barat tahun 1995 bahwa pisang menempati urutan pertama dengan produksi 53,025 ton dari total produksi seluruh komoditas buah-buahan di Sumatera Barat (152,644 ton). Kemudian diikuti oleh durian dan rambutan dengan produksi masing-masingnya 22,307 ton dan 18,672 ton (Dinas Pertanian Pangan Sumbar, 1995).

Bila ditinjau dari delapan kabupaten di Sumatera Barat, tercatat bahwa Kabupaten Solok sebagai penghasil pisang terendah dengan produksinya pada tahun 1995 sebanyak 1,186 ton. Produksi ini menurun jumlahnya jika dibandingkan dengan tahun 1994 yaitu 3,186 ton (Dinas Pertanian Pangan Sumbar, 1995). Rendahnya produksi pisang yang dihasilkan di beberapa daerah di Sumatera Barat ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi oleh petani pisang. Kendala-kendala tersebut adalah masalah hama dan penyakit serta cara budidaya yang dapat menentukan kuantitas maupun kualitas buah pisang.

Secara garis besar kegiatan budidaya tanaman pisang meliputi langkah-langkah yang diawali dengan pembibitan/bahan tanaman, penyiapan lahan, pola tanam, saat tanam, penyiapan lubang tanaman dan penanaman, pemeliharaan yang terdiri dari pemupukan, pengendalian gulma/penyiangan, penjarangan anak dan perawatan tandan (Dudung Abdul Ajib, 1994 dan Sudarmadi Purnomo, 1996).

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan terdahulu, jika dibiarkan saja jelas akan menghambat pembangunan di bidang pertanian khususnya di desa Bangunrejo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok.

Sesuai dengan analisis situasi, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dicoba memecahkan masalah masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani. Petani dapat diberi pengetahuan dengan cara memberikan ceramah yang berhubungan dengan budidaya tanaman pisang. Selanjutnya keterampilan petani dapat dilatih langsung dengan cara melakukan demonstrasi cara pembi-bitan tanaman pisang. Setelah demonstrasi dilakukan selanjutnya petani dibimbing mengerjakan secara langsung oleh tenaga terampil.

B. Khalayak Sasaran

Peserta penyuluhan dan latihan dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat desa Bangunrejo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok, terutama petani yang mempunyai kebun tanaman pisang atau petani yang berminat untuk melakukan budidaya tanaman pisang. Peserta yang masuk dalam khalayak sasaran ini adalah Kepala desa dan perangkat desa, serta anggota karang taruna dan petani.

C. Metoda yang digunakan

Metoda yang digunakan dalam penyampaian materi bervariasi antara lain sebagai berikut:

1. Ceramah

Ceramah digunakan dalam rangka menyampaikan materi yang bersifat informatif.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dan tanya jawab digunakan agar peserta mendalami materi-materi kegiatan dan sebagai umpan balik bagi narasumber untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta menyerap materi yang telah disajikan. Selanjutnya kepada peserta diminta juga menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya selama ini dalam hal budidaya tanaman pisang. Kemudian secara bersama-sama dicarikan upaya pemecahannya.

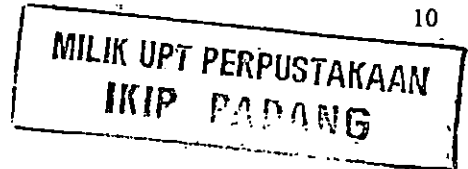
3. Demonstrasi

Metoda demonstrasi ini digunakan untuk menyampaikan materi dan sekaligus menunjukkan kepada para peserta tentang teknik pembuatan bibit dan perbanyakannya.

4. Percobaan

Percobaan ini dilakukan agar masing-masing peserta mampu melakukan pembibitan dan perbanyakannya di lapangan. Kepada para peserta diberi perlengkapan sehubungan dengan percobaan yang dilakukan. Dalam hal ini adalah buku-buku petunjuk kegiatan polybag, pupuk dan lain-lain.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada 17 dan 18 Januari 1998, bertempat di SD INPRES desa Bangunrejo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok.



BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui proses dan evaluasi hasil. Dalam proses dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan, sedangkan evaluasi hasil ditujukan untuk mengetahui hasil kegiatan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini maka setelah selesai kegiatan dilaksanakan wawancara kepada setiap peserta yang ikut dalam kegiatan. Disamping itu juga diamati keterampilan mereka dalam membuat bibit, cara penanaman bibit yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

B. Hasil

Kegiatan ini secara umum dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun dari segi penyelenggaraannya sehingga tujuan dapat dicapai sesuai menurut apa yang diharapkan.

Beberapa hasil yang dicapai dari penyelenggaraan proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan peserta, khususnya yang berhubungan dengan teknik yang baik untuk budidaya pisang.
2. Bertambahnya keterampilan peserta dalam hal pembibitan dan perbanyakan tanaman pisang.

3. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman aparat pemerintahan desa dalam memotivasi warga masyarakat untuk mengembangkan tanaman pisang yang baik.

C. Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan proyek pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa faktor yang sifatnya mendukung dan mendorong terselenggaranya kegiatan ini. Faktor pendukung yang dimaksud adalah:

1. Tingginya motivasi keikutsertaan pemerintahan daerah mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat desa.
2. Kerjasama antara instansi terkait berjalan sangat baik sehingga memudahkan pengurusan dan penyelenggaraan kegiatan.
3. Tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta sampai berakhirnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

D. Faktor Penghambat

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Tidak banyak ditemui kegiatan yang mengganggu kegiatan ini. Namun demikian ada juga beberapa kendala yang ditemui, antara lain sebagai berikut:

1. Lokasi pengabdian cukup jauh dari kampus. Hal ini menyulitkan tim pelaksana dalam mengadakan koordinasi dan memonitor penerapan kegiatan budidaya tanaman pisang sebagaimana yang telah diberikan bimbingannya.

2. Waktu pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan panen getah, kulit manis dan penjualan hasil panen ke pasar, akibatnya jumlah peserta relatif sedikit dan waktu yang tersedia bagi peserta mengikuti kegiatan terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan secara umum dapat dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun dari segi penyelenggaraannya. Keberhasilan ini berkat adanya kerjasama dari semua pihak, terutama dukungan dari perangkat pemerintahan desa dan dari anggota karang taruna serta masyarakat tani desa Bangunrejo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok. Disisi lain, jauhnya jarak ke lokasi pengabdian dan terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan merupakan hambatan.

B. Saran-saran

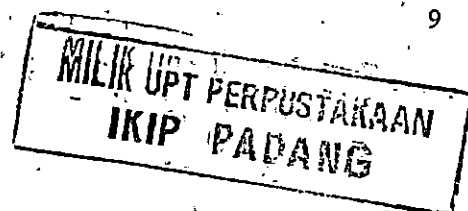
Sebagai penutup dalam laporan ini, tim pelaksana menyampaikan beberapa saran, yang kiranya dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam kegiatan ini yaitu:

1. Peserta penyuluhan agar:
 - a. Dapat memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan.
 - b. Meneruskan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada masyarakat tani yang tidak berkesempatan hadir pada saat penyuluhan ini dilakukan.
2. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat

Diharapkan dapat menambah fasilitas yang dibutuhkan sehingga kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah dikontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1996. *Profil, Kebijakan dan Program Pembangunan desa Binaan. Kerjasama IKIP Padang dengan Pemerintahan Daerah Tk. I Sumatera Barat.* LPKN IKIP Padang.
- Ashari S. 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya.* Universitas Indonesia Press.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Barat. 1995. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tk. I Sumatera Barat.* Padang.
- Joesoef Aten. 1997. *Langkah-Langkah Strategis Menghapuskan Kemiskinan dalam REPELITA VII di Sumatera Barat (Makalah).* Disampaikan pada Seminar Sehari IPADI. Padang.
- Sudarmadi Purnomo. 1996. *Komoditas Pisang.* Balai Penelitian Buah. Solok.
- Dudung A.A. 1994. *Penuntun Budidaya Buah-Buahan (Pisang).* Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.



Tim Pelaksana

1. Ketua

- a. Nama dan Gelar : Drs. Lufri, M.S.
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Tk. I/IIIId/131668026
- c. Jabatan sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Perkembangan hewan

2. Anggota 1

- a. Nama dan Gelar : Drs. Emlias, M.Si.
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk. I/IIIb/131875341
- c. Jabatan sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Ekologi

3. Anggota 2:

- a. Nama dan Gelar : Drs. Zulkahar Adenan
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Lektor/Iva/131349640
- c. Jabatan sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Pendidikan Biologi

4. Anggota 3

- a. Nama dan Gelar : Drs. A r d i
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/IIIa/132051378
- c. Jabatan sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Ekologi

5. Anggota 4

- a. Nama dan Gelar : Drs. Azwir Anhar, MSi.
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata /IIIc/131764223
- c. Jabatan sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Ilmu Lingkungan

DAFTAR HADIR
"MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
PETANI DESA BANGUNREJO KECAMATAN SANGIR
KAB. SOJOK SELATAN DALAM BUDIDAYA TABANAN PISANG

No.	NAMA	PEKERJAAN	PARAF
1	MARJO	Tani	(1) <i>[Signature]</i>
2	ABDUL HADI	TANI	(2) <i>[Signature]</i>
3	H. Soandjani	Pepabri	(3) <i>[Signature]</i>
4	Bambang	TANI	(4) <i>[Signature]</i>
5	Saminan	Tani	(5) <i>[Signature]</i>
6	Seraf	---	(6) <i>[Signature]</i>
7	Simon	Pepabri	(7) <i>[Signature]</i>
8	MARI	Kates	(8) <i>[Signature]</i>
9	M. Yono	Sel. des.	(9) <i>[Signature]</i>
10	Sarjono	Kadrawan	(10) <i>[Signature]</i>
11	SARF	TANI	(11) <i>[Signature]</i>
12	HARNO	TANI	(12) <i>[Signature]</i>
13	SUTIMAN	TANI	(13) <i>[Signature]</i>
14			(14) <i>[Signature]</i>



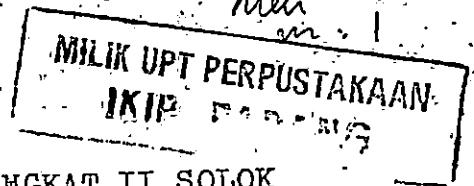
Bangunrejo, 18 Januari 1998

[Handwritten signature]

Kepala Desa

592/K/1986

634-172
Men
m



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SOLOK
KEPALA DESA BANGUNREJO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 70/pemdes/Br/III-98

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Bangunrejo Kecamatan Sangir Kabupaten Dati II Solok menerangkan bahwa telah dilaksanakan Penyuluhan Tentang Budidaya Tanaman pisang pada masyarakat Desa Bangunrejo yaitu :

- Hari : Sabtu dan Minggu
- Tanggal : 17-18 Januari 1998
- Tempat : Gedung SD Negeri 25 Bangunrejo

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

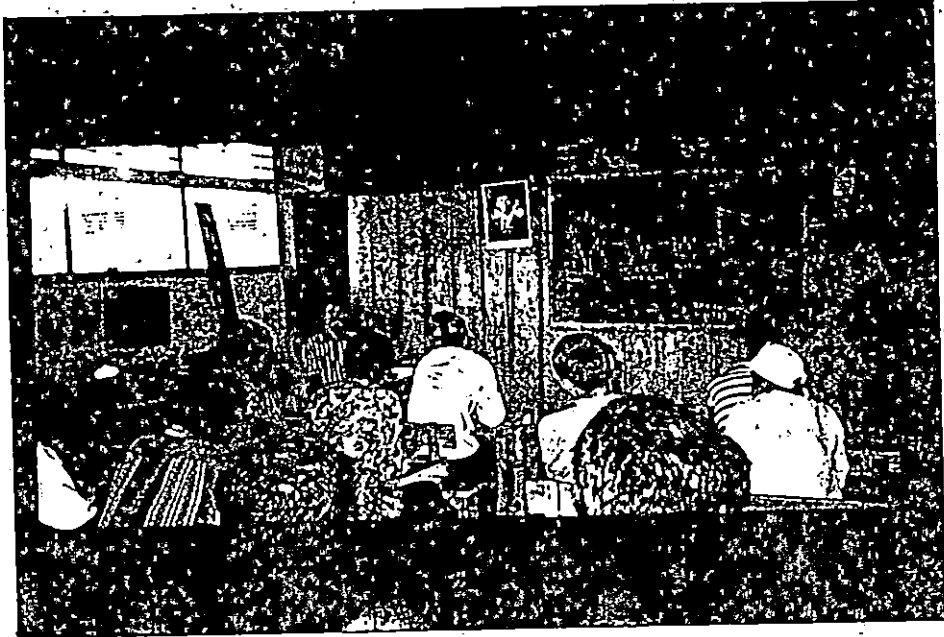


Bangunrejo, 18 Januari 1998

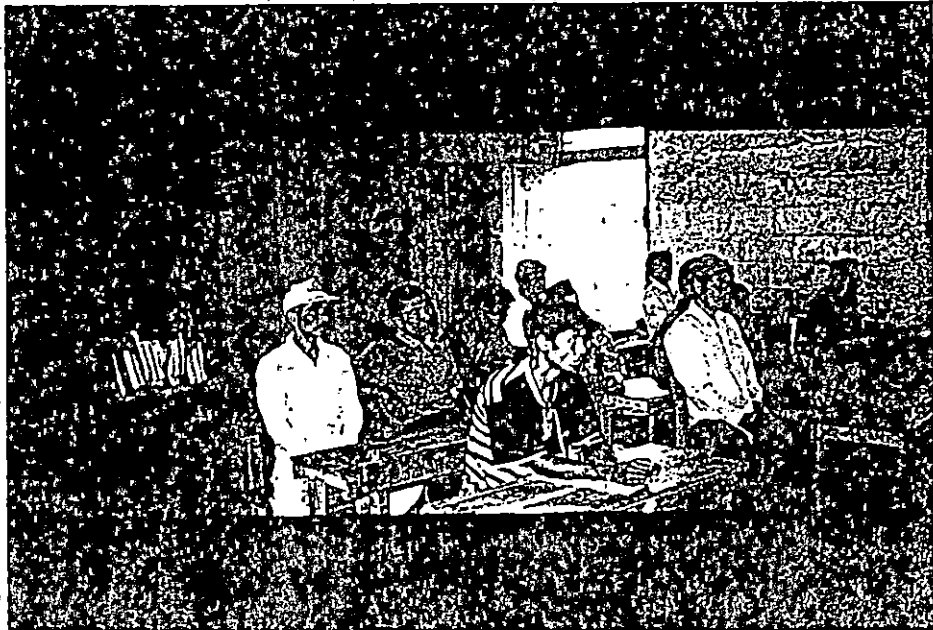
[Handwritten signature]

Kepala Desa

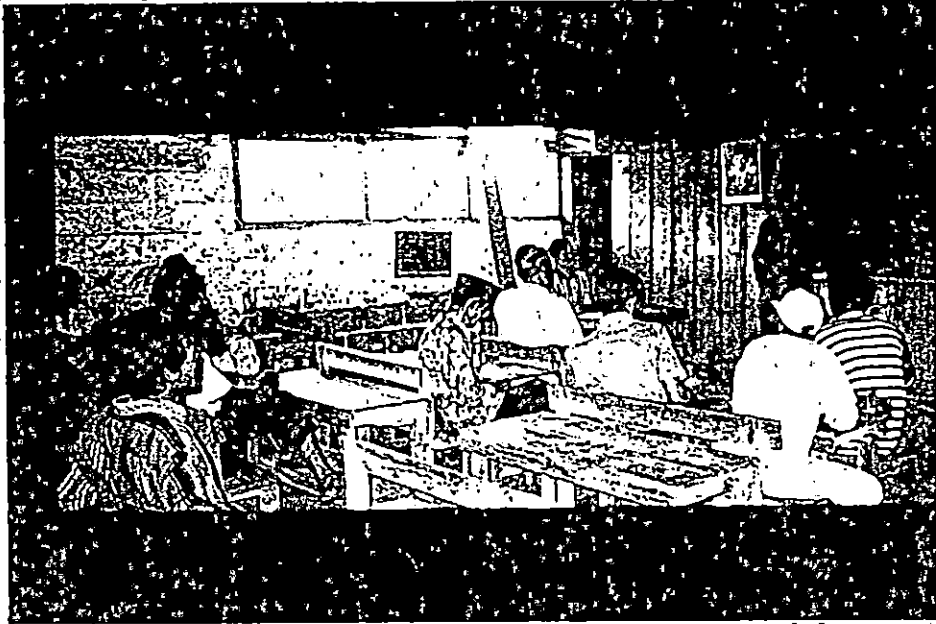
Lampiran 3.



Anggota Tim Drs. Emlias, M.Si. menjelaskan langkah-langkah pembibitan dan penanaman pisang yang baik.



Peserta sangat serius mendengarkan penyuluhan/ce-ramah.



Kepala desa Bangunrejo bapak Wiyono memberikan kata sambutan dalam acara penutupan.



Foto bersama di depan Sekolah Dasar negeri No. 25 Bangunrejo.